

IV. KEADAAN UMUM KECAMATAN GAMPING

A. Kecamatan Gamping

Gamping merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan yang memiliki luas 29,25 km² ini berpusat di di Dusun Patukan, Kelurahan Ambarketawang. Kecamatan Gamping terdiri dari 5 desa yaitu Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan Trihanggo serta 59 Padukuhan yang diantaranya adalah dusun Bodeh tergabung dalam Desa Ambarketawang, dusun Modinan dan dusun Turusan tergabung dalam Desa Banyuraden yang merupakan lokasi penelitian ini.

Tabel 13. Jumlah padukuhan di Kecamatan Gamping tahun 2015.

Desa	Padukuhan	RW	RT
Balecatur	18	53	136
Ambarketawang	13	39	120
Banyuraden	8	22	78
Nogotirto	8	39	120
Trihanggo	12	35	99
Kecamatan	59	188	553

Sumber Data : BPS Kabupaten Sleman.

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat 13 padukuhan, 39 RW, dan 120 RT di Desa Ambarketawang, serta 8 Padukuhan, 22 RW, dan 78 RT di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping yang merupakan lokasi penelitian ini.

Tabel 14. Batas wilayah Kecamatan Gamping pada tahun 2015.

Arah	Batas Wilayah
Utara	Kecamatan Mlati dan Kecamatan Godean
Timur	Kabupaten Bantul
Selatan	Kabupaten Bantul
Barat	Kabupaten Bantul

Sumber : BPS Kabupaten Sleman.

Pada Tabel 14 menunjukkan bahwa secara geografis Kecamatan Gamping berbatasan dengan Kecamatan Mlati dan Kecamatan Godean di sebelah utara, dan berbatasan dengan Kabupaten Bantul di sebelah timur, selatan dan barat.

1. Keadaan Penduduk

a. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin akan diketahui apakah cenderung pria atau wanita yang mendominasi. Oleh karena itu, pengelompokan penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kecamatan Gamping secara rinci dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 15. Jumlah penduduk di Kecamatan Gamping pada tahun 2015.

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Balecatur	9.548	9.611	19.159
Ambarketawang	10.439	10.813	21.252
Banyuraden	7.992	8.245	16.237
Nogotirto	8.441	8.547	17.015
Trihanggo	9.032	8.548	17.580
Total	45.452	45.791	91.743

Sumber : BPS Kabupaten Sleman.

Pada tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Gamping terdiri dari 45.452 jiwa berjenis kelamin laki – laki dan 45.791 jiwa berjenis kelamin perempuan. Ambarketawang memiliki jumlah penduduk paling tinggi dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan Gamping yaitu dengan jumlah 21.252 jiwa sedangkan jumlah penduduk paling rendah yaitu Desa Banyuraden dengan jumlah 16.237 jiwa.

b. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Usia merupakan siklus perkembangan manusia yang dimulai dari bayi, anak-anak, pra remaja, remaja, dewasa, dan tua. Pada usia terdapat pula masa produktif

dan non produktif. Seseorang dinyatakan dalam usia masa produktif adalah ketika usianya berkisar antara 15 sampai dengan 64 tahun sedangkan orang tersebut dinyatakan usia non produktif adalah ketika usianya kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun. Berikut ini merupakan usia masyarakat di Kecamatan Gamping yang digolongkan berdasarkan kelompok umur.

Tabel 16. Persentase penduduk di Kecamatan Gamping tahun 2015.

Kel.Umur	Balecatur	Ambarketawang	Banyuraden	Nogotirto	Trihanggo
0-4	5,81	5,89	6,44	6,04	6,46
5-9	6,88	7,43	7,63	6,87	7,68
10-14	7,96	7,89	7,48	7,50	7,49
15-19	7,86	7,15	7,44	7,08	6,81
20-24	6,73	6,09	6,40	6,75	6,31
25-29	6,01	6,55	6,44	7,18	6,76
30-34	7,51	8,46	8,67	8,61	8,16
35-39	7,84	8,51	9,13	8,63	8,30
40-44	7,57	8,06	8,04	7,41	7,74
45-49	7,97	7,54	7,24	7,14	7,60
50-54	7,27	6,37	6,29	6,66	6,58
55-59	5,71	5,97	5,87	6,26	5,87
60-64	4,19	4,15	4,03	4,61	4,33
65-69	2,88	2,61	2,55	2,85	2,52
70-74	2,44	2,32	2,00	2,18	2,27
75 +	5,21	5,01	4,35	4,24	5,11
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber Data : BPS Kabupaten Sleman.

Berdasarkan Tabel 16 persentase penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat kelompok umur yang paling banyak berurutan dengan rentang umur 10-14, 15-19, 30-34, 35-39, 40-44, dan 45-49. Persentase pada rentang usia 10-14 di Desa Ambarketawang 7,89 %, Banyuraden 7,48. Persentase pada rentang usia 15-19 di Desa Ambarketawang 7,15 %, Banyuraden 7,44. Persentase pada rentang usia 30-34 di Desa Ambarketawang 8,46 %, Banyuraden 8,67. Persentase pada rentang usia 35-39 di Desa Ambarketawang 8,51 %, Banyuraden 9,13. Persentase pada rentang usia 40-44 di Desa Ambarketawang 8,06 %, Banyuraden 8,04.

Persentase pada rentang usia 45-49 di Desa Ambarketawang 7,54 %, Banyuraden 7,24. Sedangkan rentang usia paling sedikit pada usia 70-74 di Desa Ambarketawang 2,32 %, Banyuraden 2,00%.

c. Keadaan Penduduk Menurut Kepadatan Penduduk

Luas wilayah dan jumlah penduduk pada setiap wilayah berbeda-beda. Kepadatan penduduk suatu wilayah dapat ditentukan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk yang terdapat pada wilayah tersebut. Berikut ini merupakan kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping.

Tabel 17. Kepadatan penduduk di Kecamatan Gamping tahun 2015.

Desa	Luas(Km ²)	Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km ²
Balecatur	9,86	19.159	1.943
Ambarketawang	6,28	21.252	3.384
Banyuraden	4,00	16.272	4.068
Nogotirto	3,49	17.015	4.875
Trihanggo	5,62	17.580	3.128
Kecamatan	29,25	91.243	3.119

Sumber : BPS Kabupaten Sleman.

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepadatan penduduk per Km² per Desa di Kecamatan Gamping pada Akhir Tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Desa Ambarketawang 3.384 Km² dengan luas wilayah 6,28 Km² dan jumlah penduduk 21.252, serta pada Desa Banyuraden dengan Kepadatan penduduk 4.068 Km², dengan luas wilayah 4,00 Km², dan jumlah penduduk 16.272.

2. Keadaan Sarana

a. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat

menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar dengan mudah segala kebutuhan hidup dapat diperoleh. Pada prinsipnya pendidikan merupakan agenda yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja pada setiap negara, di setiap keberlangsungan hidup bermasyarakat, pendidikan adalah modal yang sangat urgensif. Dalam tuntutan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia telah di isyaratkan bahwa pendidikan adalah dasar awal dalam mengaktualisasikan makna Pancasila dan kandungan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan ideologi dan landasan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sehingga yang amat terpenting dalam penyelenggaraan tugas dan tanggung jawab negara terhadap rakyat Indonesia yang sangat dioptimalkan adalah bagaimana memprioritaskan sektor pendidikan sebagai metode dalam pencapaian pembangunan yang berskala nasional.

Tabel 18. Sarana pendidikan di Kecamatan Gamping pada tahun 2015.

Desa	SLB	TK	SD / MI	SMP / MTS	SMA / MA	PT
Balecatur	0	10	7	1	0	0
Ambarketawang	1	10	9	3	0	2
Banyuraden	1	9	5	0	2	1
Nogotirto	0	10	11	3	0	1
Trihanggo	0	6	8	1	0	0
Jumlah	2	45	40	8	2	4

Sumber : BPS Kabupaten Sleman.

Berdasarkan tabel 18 diatas menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan dilokasi penelitian ini berjumlah 1 SLB, 10 TK, 9 SD/MI, 3 SMP/MTS, dan 2 PT di Desa Ambarktetawang, serta 1 SLB, 9 TK, 5 SD/MI, 2 SMA/MA, dan 1 PT di Desa Banyuraden.

b. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu pendorong kegiatan ekonomi disuatu daerah, semakin banyak sarana ekonomi di suatu daerah maka akan semakin maju daerah tersebut. Berikut ini merupakan sarana ekonomi yang terdapat di Kecamatan Gamping.

Tabel 19. Jumlah sarana ekonomi di Kecamatan Gamping tahun 2015.

Desa	Pasar Umum	Kelompok Pertokoan	Rumah Makan
Balecatur	1	1	14
Ambarketawang	4	1	12
Banyuraden	1	2	6
Nogotirto	0	0	7
Trihanggo	1	2	6
Total	7	6	35

Sumber : BPS Kabupaten Sleman.

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Desa ambarketawang memiliki 4 pasar umum, 1 kelompok, pertokoan dan 12 rumah makan. Pada Desa Banyuraden memiliki 1 pasar umum, 2 kelompok pertokoan, dan 6 rumah makan.

B. Pasar Gamping

Pasar Gamping merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sudah berdiri sejak lama. Pasar ini terletak disebelah barat kota Yogyakarta yang tergabung kedalam Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping pada koordinat $-7^{\circ} 47' 54,23''$, $+ 110^{\circ} 19' 25,46''$. Pasar yang terletak di Jalan Wates Kilometer 5 ini memiliki luas lahan sebesar 11.894 m² dengan luas lantai bangunan 5.200 m². Sama seperti pasar tradisional lainnya pada Pasar Gamping terdapat berbagai fasilitas umum yang diantaranya adalah berupa tempat untuk parkir kendaraan, toilet, mushola, dan ATM. Namun hal

tersebut berbeda dengan kondisi tata letak ruang, Pasar Gamping memiliki tata ruang yang tidak ditentukan dan dikelola oleh pemerintah daerah. Tata ruang pada ini ditentukan sendiri berdasarkan kesepakatan para pedagang.

Pada pasar ini terbagi menjadi tiga jenis pasar, yaitu Pasar Induk, Pasar Sentral dan Pasar Buah. Pasar Induk merupakan pasar yang beroperasi mulai pada pukul 03.00 pagi sampai dengan 11.30 siang, sedangkan Pasar Sentral merupakan pasar yang mulai beroperasi pada pukul 14.30 siang sampai dengan 21.00 malam. Berbeda dengan Pasar Induk dan Pasar Sentral, Pasar Buah yang terdapat pada Pasar Gamping ini beroperasi secara 24 jam hal ini dikarena pasar buah yang terdapat pada Pasar Gamping merupakan pasar besar yang menjadi tempat transit pemasok sayur dan buah dari berbagai wilayah.

Mayoritas masyarakat mengidentikan pasar tradisional adalah pasar yang penjualnya terdiri dari masyarakat desa yang tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan lancar, tapi pandangan itu akan berubah ketika kita berada di Pasar Gamping. Dalam hal komunikasi saat berada di pasar pedagang mampu menggunakan bahasa Indonesia tidak hanya menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan dengan pembelinya para pedagang dapat menggunakan bahasa Jawa ataupun dengan bahasa Indonesia. Saat pembelinya tidak dapat lancar berbahasa jawa para maka pedagang akan menyesuaikan diri dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga tidak terjadi kesalah fahaman saat transaksi jual beli berlangsung. Sebagaimana pasar tradisional lainnya Pasar Gamping merupakan pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat diantaranya adalah menjual produk sayur dan buah-buahan.